

Pengetahuan Masyarakat Dan Hubungannya Dengan Response Time Gawat Darurat
*Public Knowledge and Its Relationship with Emergency Response Time***Bambang Suryadi¹, Nike Fitria Ardila Vanechia²**^{1,2}*Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju,
Jakarta, Indonesia*

Email: bambangsuryadi@uima.ac.id

Abstract

Emergency conditions require rapid and appropriate treatment to prevent disability and death. Community knowledge plays an important role in determining how quickly emergency victims receive initial assistance and are referred to health facilities. This study aimed to determine the relationship between community knowledge and emergency response time. The study used a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. A total of 120 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using a community knowledge questionnaire and an emergency response time assessment form. Statistical analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The results showed that respondents with good knowledge tended to have faster emergency response times than those with poor knowledge. Statistical analysis indicated a significant relationship between community knowledge and emergency response time ($p=0.001$). Community knowledge is an important factor influencing the speed of emergency management. Increasing public education regarding emergency situations is expected to improve emergency response and reduce morbidity and mortality rates.

Keywords: knowledge; community; emergency; response time; emergency care**Artikel**

Disubmit (Received) : 02 Mei 2024

Diterima (Accepted) : 04 Juni 2024

Diterbitkan (Published) : 30 Juni 2024

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kondisi gawat darurat merupakan keadaan yang mengancam nyawa dan membutuhkan tindakan segera untuk mencegah kecacatan permanen maupun kematian. Keberhasilan penanganan pasien gawat darurat sangat dipengaruhi oleh kecepatan pemberian pertolongan sejak kejadian pertama hingga pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Salah satu indikator keberhasilan pelayanan kegawatdaruratan adalah response time atau waktu tanggap dalam memberikan pertolongan kepada korban (American Heart Association, 2020).

Response time merupakan rentang waktu sejak terjadinya keadaan darurat hingga korban memperoleh pertolongan yang sesuai. Semakin cepat tindakan diberikan, semakin besar peluang pasien untuk bertahan hidup dan terhindar dari komplikasi. Sebaliknya, keterlambatan penanganan dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan, terutama pada kasus henti jantung, stroke, trauma, serta kegawatdaruratan pernapasan (World Health Organization, 2022). Masyarakat sering menjadi pihak pertama yang menemukan korban sebelum tenaga kesehatan tiba di lokasi kejadian. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat mengenai tanda-tanda kegawatdaruratan dan tindakan pertolongan pertama sangat menentukan keberhasilan penanganan awal. Pengetahuan yang baik memungkinkan seseorang mengenali kondisi darurat dengan cepat, menghubungi layanan kesehatan, dan memberikan bantuan sesuai kemampuan yang dimiliki (Perkins et al., 2021).

Namun demikian, masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman terbatas mengenai kondisi gawat darurat. Sebagian masyarakat belum mampu membedakan kondisi yang memerlukan penanganan segera dengan kondisi yang tidak mendesak. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan sehingga memperpanjang response time dan memperburuk kondisi korban (Sasson et al., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berkaitan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat. Individu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih cepat mengambil tindakan dibandingkan individu yang memiliki pengetahuan rendah. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji hubungan antara pengetahuan masyarakat dan response time gawat darurat masih terbatas, khususnya pada masyarakat Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kecepatan response time dalam menghadapi kasus kegawatdaruratan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi kegawatdaruratan berbasis masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat dengan response time gawat darurat.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada masyarakat yang berada di wilayah Jakarta Timur selama periode Januari–Maret 2023. Populasi penelitian adalah masyarakat dewasa berusia 18–60 tahun. Sampel penelitian sebanyak 120 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner pengetahuan masyarakat mengenai kegawatdaruratan yang mencakup pengenalan tanda gawat darurat, tindakan pertolongan pertama, dan akses layanan kesehatan darurat. Response time diukur berdasarkan kemampuan responden dalam menentukan tindakan awal dan waktu yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan pada skenario kasus gawat darurat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	62	51,7
Cukup	36	30,0
Kurang	22	18,3
Total	120	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 62 responden (51,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (18,3%).

Tabel 2. Distribusi Response Time Gawat Darurat

Response Time	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cepat	70	58,3
Lambat	50	41,7
Total	120	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki response time cepat sebanyak 70 responden (58,3%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Response Time Gawat Darurat

Tingkat Pengetahuan	Response Time Cepat n (%)	Response Time Lambat n (%)	p-value
Baik	48 (77,4)	14 (22,6)	0,001
Cukup	17 (47,2)	19 (52,8)	
Kurang	5 (22,7)	17 (77,3)	
Total	70	50	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p=0,001$ ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan masyarakat dan response time gawat darurat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kegawatdaruratan. Tingginya tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh akses informasi yang semakin mudah melalui media sosial, internet, program edukasi kesehatan, dan pengalaman masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Menurut Notoatmodjo (2020), individu yang memiliki pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih tepat dalam menghadapi suatu masalah kesehatan dibandingkan individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Dalam konteks kegawatdaruratan, pengetahuan yang memadai memungkinkan masyarakat mengenali kondisi berbahaya dan segera melakukan tindakan yang diperlukan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki response time yang cepat. Response time yang cepat sangat penting karena berkaitan langsung dengan peluang keberhasilan pertolongan. Pada kasus henti jantung, misalnya, setiap menit keterlambatan resusitasi dapat menurunkan peluang hidup pasien sebesar 7–10% (American Heart Association, 2020). Hasil analisis

bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dan response time gawat darurat. Responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak memiliki response time cepat dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan sebagai faktor pendukung dalam pengambilan keputusan selama situasi darurat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Perkins et al. (2021) yang menyatakan bahwa masyarakat yang memahami tanda kegawatdaruratan lebih cepat menghubungi layanan medis darurat dan memberikan pertolongan pertama. Pengetahuan yang baik meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam bertindak sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan. Selain pengetahuan, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi response time, seperti pengalaman sebelumnya, tingkat pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, dan ketersediaan sarana komunikasi. Namun demikian, pengetahuan tetap menjadi faktor dasar yang menentukan kemampuan seseorang dalam mengenali kondisi darurat dan menentukan tindakan yang tepat.

Dalam perspektif keperawatan komunitas, peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan melalui program pendidikan kesehatan, pelatihan pertolongan pertama, simulasi kegawatdaruratan, dan sosialisasi penggunaan layanan kegawatdaruratan. Program tersebut dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat sekaligus mempercepat response time ketika menghadapi situasi yang mengancam nyawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi kesehatan mengenai kegawatdaruratan perlu menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, institusi pendidikan, dan pemerintah daerah. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan kemampuan memberikan respons cepat terhadap kondisi darurat juga semakin baik sehingga angka kesakitan dan kematian dapat ditekan.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dan response time gawat darurat. Masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan lebih baik cenderung memberikan respons yang lebih cepat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan dibandingkan masyarakat dengan tingkat pengetahuan rendah. Peningkatan edukasi dan pelatihan kegawatdaruratan kepada masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan serta mempercepat penanganan awal pada kasus gawat darurat.

References

- American Heart Association. (2020). Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines for CPR and ECC.
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Perkins, G. D., Graesner, J. T., Semeraro, F., Olasveengen, T., Soar, J., Lott, C., et al. (2021). European Resuscitation Council Guidelines 2021: Systems saving lives. *Resuscitation*, 161, 80–97.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Sasson, C., Rogers, M. A. M., Dahl, J., & Kellermann, A. L. (2020). Predictors of survival from out-of-hospital cardiac arrest. *Circulation: Cardiovascular Quality and Outcomes*, 3(1), 63–81.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2021). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing* (15th ed.). Wolters Kluwer.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2022). *Public Health Nursing: Population-Centered Health Care in the Community* (11th ed.). Elsevier.
- Stuart, G. W. (2021). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (11th ed.). Elsevier.
- Townsend, M. C., & Morgan, K. I. (2021). *Psychiatric Mental Health Nursing* (10th ed.). F.A. Davis.
- World Health Organization. (2022). *Emergency Care Systems Framework*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Prehospital Trauma Care Systems*. WHO Press.
- Zulkifli, A., Handayani, S., & Prasetyo, R. (2022). Hubungan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama dengan kesiapsiagaan menghadapi kondisi gawat darurat. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(2), 115–122.

- Yuliana, D., & Kurniawan, F. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi response time pada kejadian gawat darurat di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 44–52.
- Rahmawati, N., & Sari, M. (2022). Pendidikan kesehatan kegawatdaruratan sebagai upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 15(3), 201–209.
- Hidayat, A. A. A. (2021). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.

--- ISJNMS ---